

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA KERAJAAN ISLAM
DI INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
DI MI MA'ARIF NU MIRU LAMONGAN**

Wulan Agustina Hasanah
MI Ma'arif Nu Miru Lamongan
Email: wulanagustinahasanah@gmail.com

Abstract

In the current school learning system, thematic learning still tends to be teacher-centered so that the classroom atmosphere is still rigid, and on average students are still passive in accepting learning so students cannot understand the material to the fullest. This study aims to test the application of STAD type cooperative learning in improving learning outcomes in thematic subjects. The research model used the Class Action Research (CAR) model which was adapted from Kurt Lewin which consisted of 2 cycles. The results of the study: (1) The application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model on learning 6 Islamic Kingdom sub-themes in Indonesia can be categorized as well as evidenced by the results of teacher activity observations of 63 in the first cycle and increased to 89 in the second cycle. Likewise, the results of the observation activities of students from 67.10 in the first cycle increased to 88.15 in the second cycle. In this learning process, teachers and students are able to apply the STAD learning model well; (2) There is an increase in learning outcomes in the sub-theme of Islamic Kingdom in Indonesia learning 6 in class V of MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan after applying the STAD cooperative learning model. This is evident from the average value of social studies subject students in the Islamic Kingdom in Indonesia with 6 pre-cycle learning at 65.8 with a percentage of 40%, in the first cycle to 75.6 with a percentage of 60%, and increased to 85.2 with a percentage of 92% in cycle II. It is evident from the average value of students of Indonesian Language Subjects in Islamic Kingdom in Indonesia learning 6 in the pre cycle of 66 with a percentage of 36%, in the first cycle being 73 with a percentage of 52%, and increasing to 82.2 with a percentage of 88% in cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic, Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Abstrak

Pada sistem belajar di sekolah saat ini, pembelajaran tematik masih saja cenderung bersifat berpusat pada guru sehingga suasana kelas masih kaku, dan rata-rata peserta didik masih pasif dalam menerima pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan mengujicoba penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

tematik. Model penelitian menggunakan model Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Penerapan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dapat dikategorikan baik terbukti dari hasil nilai observasi aktivitas guru sebesar 63 pada siklus I dan meningkat menjadi 89 pada siklus II. Begitu juga dengan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik dari 67,10 pada siklus I meningkat menjadi 88,15 pada siklus II. Dalam proses pembelajaran ini, guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran STAD dengan baik. Terdapat peningkatan hasil belajar pada subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran IPS subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 pada pra siklus sebesar 65,8 dengan prosentase 40%, pada siklus I menjadi 75,6 dengan prosentase 60%, dan meningkat menjadi 85,2 dengan prosentase 92% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 pada pra siklus sebesar 66 dengan prosentase 36%, pada siklus I menjadi 73 dengan prosentase 52%, dan meningkat menjadi 82,2 dengan prosentase 88% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik, Student Teams Achievement Divisions (STAD)

PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.¹ Orientasi pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan hasil yang memuaskan dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi juga aura pembelajaran yang positif, religious, dan saling menghargai sesama. Ini dikarenakan implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk membenahi moral bangsa sejak dini.²

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.³ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 86

² Komang Krisna Kumarawati, dkk., "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo*" PBSI Universitas Pendidikan Ganesha., Vol. 3 No. 1, 2015.

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hlm 87

merupakan suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.⁴

Pada sistem belajar di sekolah saat ini, pembelajaran tematik masih saja cenderung bersifat berpusat pada guru dikarenakan peserta didik masih baru dalam mengenal kurikulum 2013 berupa pembelajaran tematik sehingga suasana kelas masih kaku, dan rata-rata peserta didik masih pasif dalam menerima pembelajaran. Sehingga hanya guru yang menjelaskan, peserta didik mendengarkan lalu guru menyuruh peserta didik mengerjakan lembar kerja. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi pasif dan membosankan sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi secara maksimal.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya dan mendorong anak didik untuk ikut berpartisipasi karena dorongan minat dari dalam diri murid (motivasi intrinsik) sehingga pembelajaran menjadi menarik minat peserta didik.⁵

Model pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sudirman menyebutkan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya dan mampu mengelola program belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran merupakan suatu acuan guru untuk melakukan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu memotivasi siswa selama pembelajaran. Model pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang diberikan guru mampu dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan.⁶

⁴ Eko Sulistyio R, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SDN Ujung X Surabaya*”, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD Vol. 02 No. 02, 2014.

⁵ Abd. Kadir dan Hanun Asrofah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 6-7

⁶ Fera Chintia S, “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tipe STAD Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku Kelas I SDN Cibareum Mandiri I*”, Skripsi sarjana Universitas Pasundan Bandung, 2017.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran tematik di MI Ma'arif Miru Sekaran Lamongan pada kelas V masih kurang sekali. Dari data yang diperoleh dalam kegiatan pra siklus pada hari Senin, 23 Oktober 2017 di peroleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran 6 subtema kerajaan Islam di Indonesia yang memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran IPS prosentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 40%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,8. Kemudian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, prosentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 36%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas V MI Ma'arif Miru yaitu Ibu Hena Relawati menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen dengan kemampuan yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kemudian pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran masih minim sehingga dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah secara klasikal, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).⁷

Untuk mengatasi masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tidak selalu bertumpu pada buku pelajaran dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton menggunakan metode ceramah saja.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tipe kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. pada proses pembelajarannya, STAD terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu tahap penyajian materi yang dilakukan oleh guru, tahap kegiatan belajar kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.⁸

Penggunaan model pembelajaran STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran tema Sejarah Peradaban Indonesia, terutama subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6, mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, yang memuat materi

⁷ Hasil wawancara, Ibu Hena Relawati, S.H.I, Senin, 23 Oktober 2017, di MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan.

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 74

perubahan manusia serta kehidupan masyarakat Indonesia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Selain bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, penggunaan model STAD juga diharapkan mampu menunjang hasil belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu terkait model pembelajaran STAD, tematik dan hasil belajar yang dilakukan oleh Istiqomah dan Supriyono mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran tematik. Hal ini didukung oleh data hasil penelitian berupa persentase aktivitas guru dari 63,4 % menjadi 86,5% dan aktivitas siswa dari 64% menjadi 85%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 66,7% dan pada siklus II mencapai 86,7%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.⁹ Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model STAD sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di dalam, dan di antara siklus-siklus ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu penelitian ini harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.¹⁰ Tujuan utama PTK demi peningkatan dan perbaikan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.¹¹

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

⁹ Istiqomah dan Supriyono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Temas Achievement Divisions (STAD) Tema Kegiatan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Krian IV Sidoarjo", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD. Vol. 02 No. 02, 2014.

¹⁰ M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Hlm. 26

¹¹ M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Hlm. 56

a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting).

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Dan siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antara peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.¹²

Penelitian ini bertempat di MI Ma'arif NU Lamongan pada semester genap TA 2017/2018 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu : (1) Variabel input yakni siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamongan TA 2017/2018; (2); Variabel proses yakni penerapan model kooperatif tipe Student Teams

¹² Nur Hamim dan Husniyatun Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, Hlm. 65-67

Achievement Divisio (STAD); (3) variebl output berupa hasil belajar teman sejarah peradaban Indoensia.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif NU Lamongan TA 2017/2018 dengan teknik pengumpulan data berupa : (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Tes; (4) Dokumentasi. Data yang kumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai jenis data dan variebl yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* dilaksanakan secara berkelompok kecil dengan level kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹³ Penerapan model pembelajaran ini pada tahap siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam Di Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Miru dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut:

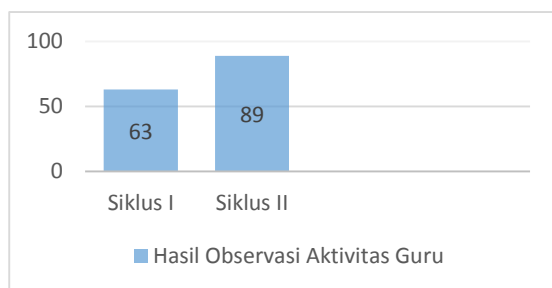


Diagram 1. Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram 1 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 63, hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Belum maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah guru masih menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh peserta didik, guru kurang fokus dan terkesan buru-buru, dan guru mdalam proses pembelajaran terkadang kurang

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hlm. 201

lantas sehingga beberapa peserta didik tidak mendengarkan apa yang diucapkan guru di dalam kelas.

Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 89, hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II,. Siklus II tersebut dikatakan sudah tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. dalam siklus II guru mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan maksimal. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan lantang. Dalam kegiatan berdiskusi pun guru membimbing kelompok-kelompok peserta didik dengan rata.

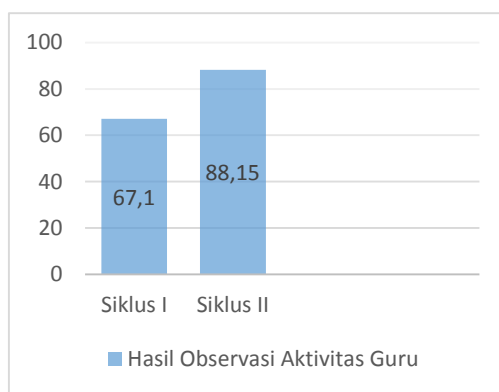


Diagram 2. Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik

Dari diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 67,10. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Pada proses pembelajaran siklus I, peserta didik kurang aktif saat diberi kesempatan bertanya, kemudian masih berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik kurang mandiri dalam mengerjakan lembar kerja individu.

Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 88,15. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II,. Siklus II tersebut dikatakan sudah tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 . Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada siklus II dengan sangat baik. peserta didik sudah aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik juga semakin baik dalam bekerja sama dalam kelompok dengan kemampuan kognitif yang berbeda-beda.

Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mendapatkan hasil yang baik. hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini akan diuraikan hasil ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklusnya:

Pada awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di MI Ma'arif NU Miru, diketahui bahwa hasil nilai pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia peserta didik masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mata pelajaran IPS ada 10 peserta didik dan sisanya sebanyak 15 peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ada 9 peserta didik dan sisanya sebanyak 16 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil tes pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dapat di lihat dari diagram berikut:

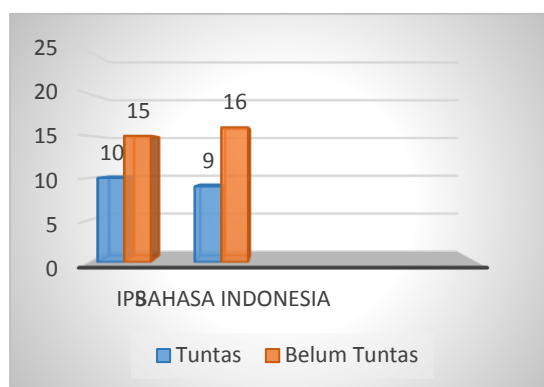


Diagram 3. Hasil Belajar Pra Siklus Subtema Kerajaan Islam Di Indonesia

Pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* di kelas V MI ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan di bandingkan hasil pra siklus. Pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mata pelajaran IPS dari pra siklus memperoleh 40% menjadi 60%. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 36%.

Berdasarkan KKM pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yaitu 75. Dapat diketahui dari jumlah 25 peserta didik di pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik yang belum tuntas. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 13 peserta didik

yang tuntas dan 12 peserta didik yang belum tuntas. Untuk menggambarkan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:

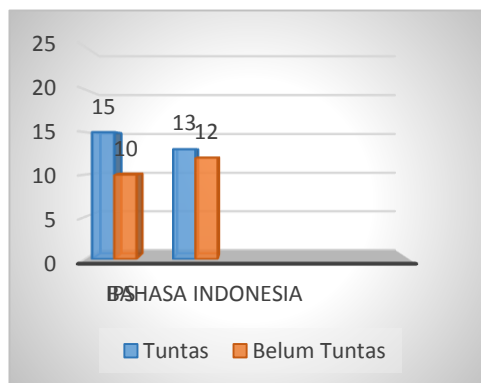


Diagram 4 Hasil belajar subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Siklus I

Pada siklus II, hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia mengalami peningkatan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. pada mata pelajaran IPS, dari jumlah 25 peserta didik terdapat 23 peserta didik yang tuntas atau 92% mendapat nilai di atas KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 22 peserta didik yang tuntas atau 88% mendapat nilai di atas KKM. Untuk menggambarkan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

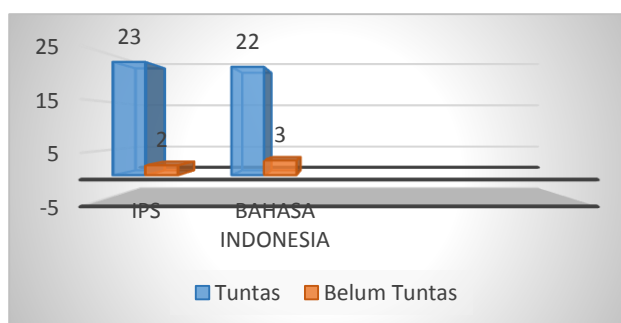


Diagram 4.5 Hasil belajar subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Siklus II

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran koopearatif STAD dengan tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini diketahui dari peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:

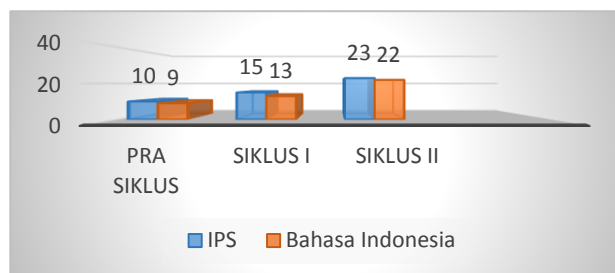


Diagram 4.6 Hasil belajar subtema Kerajaan Islam Di Indonesia Siklus II

Dari diagram di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Di bawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan di setiap siklusnya:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Peningkatan Di Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	IPS	65,8	75,6	85,2
		Bhs. Indo.	66	73	82,2
2.	Prosentase Ketuntasan	IPS	40%	60%	92%
		Bhs. Indo.	36%	52%	88%
3.	Nilai Observasi aktivitas Guru		-	63	89
4.	Nilai Observasi aktivitas siswa		-	67,10	88,15

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran 6 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dapat dikategorikan baik terbukti dari hasil nilai observasi aktivitas guru sebesar 63 pada siklus I dan meningkat menjadi sebesar 89 pada siklus II. Begitu juga dengan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 67,10 pada siklus I meningkat sebesar 88,15 pada siklus II. Dalam proses pembelajaran ini, guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan baik.

Terdapat peningkatan hasil belajar pada subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 di kelas V MI Ma'arif NU Miru Sekaran Lamongan setelah menerapkan

model pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran IPS subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 pada pra siklus sebesar 65,8 dengan prosentase 40%, pada siklus I menjadi 75,6 dengan prosentase 60%, dan meningkat menjadi 85,2 dengan prosentase 92% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia subtema Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran 6 pada pra siklus sebesar 66 dengan prosentase 36%, pada siklus I menjadi 73 dengan prosentase 52%, dan meningkat menjadi 82,2 dengan prosentase 88% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, M. dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Chintia, Fera S, “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tipe STAD Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku Kelas I SDN Cibareum Mandiri I*”, Skripsi sarjana Universitas Pasundan Bandung, 2017.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Istiqomah dan Supriyono, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Temas Achievement Divisions (STAD) Tema Kegiatan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Krian IV Sidoarjo*”, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD. Vol. 02 No. 02, 2014.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrofah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kumarawati, Komang Krisna, dkk., “*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo*” PBSI Universitas Pendidikan Ganesha., Vol. 3 No. 1, 2015.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sulistyo, Eko R, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SDN Ujung X Surabaya*”, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD Vol. 02 No. 02, 2014.